

HUBUNGAN PEMAKAIAN OBAT AINS DENGAN KEJADIAN GASTRITIS AKUT DI PUSKESMAS WONOAYU

Yetti Wilda, Krisnawati, Ika fatmawati

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan depkes Surabaya

ABSTRACT

Gastritis is an acute, chronic, diffused or local inflammation or interior cavity mucosa bleeding. The journey of this disease is usually light, although sometimes it may cause medical emergence, that is bleeding at upper digestion channel. Acute gastritis is the common one among others. AINS medicine is one of factors causing acute gastritis. The purpose of this research is to find out the relation between AINS medicine consumption with acute gastritis in Wonoayu local government clinic. This research is performed in week I – II of July. This research used correlational method with cross sectional approach method. The population involves acute gastritis patient that come for the first time at Wonoayu local government clinic in week I – II of July. The sample were selected using consecutive sampling procedure. The independent is AINS medicine consumption, meanwhile dependent variable is acute gastritis event. Data are displayed descriptively by using frequency distribution and cross tabulation that confirmed in the percentage form, then analysed using "chi-square" statistic test with confidence level $\alpha=0.05$. The result of this research that already obtained is χ^2 count 9,53 and χ^2 table is 5,991. χ^2 count > χ^2 table and it means that there is relation between AINS medicine consumption with acute gastritis.

Keywords: AINS medicine consumption and acute gastritis

Alamat Korespondensi: Jl Pahlawan 173 A Sidoarjo Telp (031) 8921789

PENDAHULUAN

Pada jaman modern banyak orang awam memakai istilah gastritis untuk semua kelainan non spesifik terutama segala macam keluhan rasa tidak enak di epigastrium atau muntah-muntah. Sebenarnya gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronis, difus atau lokal (Price, 1999). Perjalanan penyakit ini biasanya ringan, walaupun kadang menyebabkan kedaruratan medik, yakni perdarahan saluran cerna bagian atas (Perhimpunan dokter spesialis penyakit dalam, 2001). Salah satu bentuk gastritis akut yang sering dijumpai di klinik ialah gastritis akut erosif (Perhimpunan dokter spesialis penyakit dalam, 2001). Gastritis akut erosif adalah suatu peradangan permukaan mukosa lambung akut dengan kerusakan-kerusakan erosif. Disebut erosif apabila kerusakan yang terjadi tidak lebih dalam dari mukosa muskularis.

Diagnosis ini terlalu sering digunakan melewati batas, karena tidak ada batas yang tegas antara kriteria diagnosis klinis dan anatomik. Hal ini menyenangkan bagi klinisi dan pasien untuk menyebutkan setiap keluhan lambung sementara yang masih kabur sebagai gastritis akut. Bila kriteria tersebut benar, maka gastritis akut meliputi spektrum inflamasi yang jelas, yang disebut "gastritis akut superfisialis",

"gastritis akut hemoragik" dan "gastritis erosif". Karena lemahnya garis pembatas maka istilah "gastritis akut erosif" dipakai untuk seluruh varian, walaupun pada beberapa kasus tidak di jumpai adanya erosi (Kumar & Robin, 1995). Salah satu faktor yang menimbulkan munculnya gastritis akut adalah pemakaian yang sering dari obat-obatan Anti-Inflamasi Non Steroid (AINS). Keterkaitan yang jelas dan berulang kali dibicarakan disebabkan pemakaian obat AINS. Sebagai bahan perusak terburuk adalah aspirin, yang apabila dipakai secara terus menerus menimbulkan perdarahan mukosa lambung pada 70% pemakai.

Tahun 2007 gastritis berada pada urutan ke-10 dalam 10 penyakit terbanyak pada penderita rawat jalan RSU di Indonesia dengan jumlah pasien 300.995 penderita. Penderita rawat inap RSU di Indonesia terdapat sebanyak 37.600 penderita gastritis (Ditjen Yanmedik, Depkes RI). Data dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2007 penderita gastritis tercatat sebanyak 16.548 penderita. Terdapat 89.817 penderita gastritis di kabupaten Sidoarjo tahun 2005 dan 92.515 penderita gastritis pada tahun 2006.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari pasien gastritis akut di Puskesmas Wonoayu pada bulan Mei minggu pertama tahun 2008 dari 10 penderita didapatkan yang mengkonsumsi obat AINS sebanyak 6 orang (60%). Dari 6 orang tersebut, 3 orang mengkonsumsi obat AINS 3x sehari selama 2-4 hari dan 3 orang lainnya mengkonsumsi 1-2x sehari

selama 2-3 hari. Dari ke-6 orang tersebut 3 orang mengkonsumsi obat AINS selama 1-3 tahun sedangkan 3 orang yang lainnya mengkonsumsi obat AINS kurang dari 1 tahun.

Laporan medis di Puskesmas Wonoayu tahun 2006 didapatkan 162 penderita. Tahun 2007 meningkat sebanyak 753 penderita. Pada bulan Januari-April tahun 2008 tercatat sebanyak 225 penderita dan pada bulan Mei tercatat sangat diperlukan untuk memberi informasi yang adekuat kepada penderita tentang cara terbaik pencegahan dengan menghindari faktor yang dapat menyebabkan gastritis akut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan masalahnya adalah seringnya terjadi keluhan gastritis pada pasien yang sering menggunakan obat AINS, sehingga dipandang perlu melakukan penelitian tentang hubungan pemakaian obat AINS dengan kejadian gastritis akut di Puskesmas Wonoayu.

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pemakaian AINS dengan terjadinya gastritis akut. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) mengidentifikasi pemakaian obat AINS pada penderita gastritis di Puskesmas Wonoayu, 2) mengidentifikasi kejadian gastritis akut di Puskesmas Wonoayu dan 3) menganalisis hubungan pemakaian obat AINS dengan kejadian gastritis akut di Puskesmas Wonoayu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan desain korelasional. Populasinya adalah penderita gastritis yang datang pertama kali ke puskesmas Wonoayu pada bulan Juli minggu I-II tahun 2008, dengan target populasi sebanyak 43 orang. Sedangkan sampelnya adalah sebagian dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Sebagai variabel independen penelitian ini adalah pemakaian obat AINS. Variabel dependennya adalah kejadian gastritis akut. Kejadian gastritis dibagi 2 kelompok yaitu: 1) gastritis akut tak jelas dengan kriteria keluhan anoreksia, mual dan bersendawadan 2) gastritis akut jelas dengan kriteria keluhan nyeri epigastrium, muntah, perdarahan dan hematemesis. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji dan analisis data menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian obat AINS pada penderita gastritis di Puskesmas Wonoayu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya (34,1%) dari pasien gastritis yang mengkonsumsi obat AINS >8 tablet sehari, hampir setengah yang lainnya (41,5%) mengkonsumsi obat AINS antara 4-8 butir sehari, dan sebagian kecil (24,4%) yang mengkonsumsi obat AINS 1-3 butir sehari.

Hampir setengahnya pasien gastritis (31,7%) dari 41 orang yang menjawab bahwa obat merk bodrek yang dikonsumsi jika sakit, Masing-masing sebagian kecil (9 orang = 21,9%) menjawab bahwa obat merk mixagrip dan paramex yang dikonsumsi waktu sakit, sebagian kecil lainnya (7 orang = 17%) pasien gastritis yang menjawab bahwa obat merk saridon, dan sebagian kecil lagi (3 orang = 7,3%) dari pasien gastritis yang menjawab bahwa merk obat ponstan yang dikonsumsi waktu sakit. Hanya sebagian kecil (10 orang = 24,3%) dari 41 orang pasien gastritis yang dapat menjawab dengan tepat tentang kapan waktu mengkonsumsi obat AINS.

Tabel 1 Kejadian gastritis akut berdasarkan pemakaian obat AINS di Puskesmas Wonoayu Tahun 2008

Pemakaian Obat AINS (tablet/hari)	JUMLAH	%
> 8	14	34,1
4-8	17	41,5
1-3	10	24,4
Total	41	100

Kondisi di atas masih tidak sesuai teori di mana maksimal yang diperkenankan untuk meminum obat AINS sebanyak 7 tablet sehari. Dan jika tidak ditangani secara tepat maka gastritis akut tak jelas tersebut bisa menjadi gastritis akut jelas dengan keluhan atau keluhan yang lebih berat. Obat AINS mempunyai efek analgesik yang hanya efektif terhadap nyeri dengan intensitas rendah sampai sedang misalnya sakit kepala, mialgia, artralgia dan nyeri lain yang berasal dari integumen. Sebagai antipiretik, obat AINS akan menurunkan suhu badan hanya pada keadaan demam. Kebanyakan obat AINS lebih dimanfaatkan sebagai anti inflamasi pada pengobatan kelainan muskuloskeletal, seperti artritis reumatoid, osteoarthritis dan spondilitis ankilosa. Selain menimbulkan efek terapi yang sama, obat ini juga memiliki efek samping serupa, karena didasari oleh hambatan pada sistem biosintesis prostaglandin atau PG. Selain itu kebanyakan obat bersifat asam sehingga lebih banyak terkumpul dalam sel yang bersifat asam seperti lambung, ginjal, dan jaringan inflamasi. Efek samping yang paling sering terjadi adalah infeksi tukak lambung atau tukak peptik yang kadang-kadang disertai anemia sekunder (Katzung, 1998).

Kemungkinan masyarakat banyak yang tidak tahu tentang obat AINS, mengingat tingkat pendidikan pengguna obat AINS sebagian besar adalah SMP. Menurut Notoatmojo (2003) semakin tinggi pendidikan, tentunya semakin mudah untuk menerima informasi tentang kesehatan, sehingga mestinya berdampak pada semakin baik pula perilaku kesehatannya. Dan sebaliknya makin rendah pendidikan seseorang, semakin kurang pula pengetahuannya tentang perilaku hidup sehat. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat di sekitar banyak yang mengeluh nyeri otot atau reumatik dan mereka sering membeli obat-obatan di toko-toko obat yang tanpa mereka ketahui ternyata obat-obatan yang dijual di toko obat tersebut adalah obat AINS seperti asam mefenamat, atau ponstan yang telah banyak dijual bebas yang dapat menyebabkan iritasi lambung. Terlebih lagi pengguna obat ini jarang yang mengetahui efek sampingnya, karena sebagai contoh jika seseorang membeli asam mefenamat atau ponstan tidak akan mendapatkan keterangan tentang dosis, indikasi serta kontraindikasi, atau orang tersebut mendapat informasi dari tetangga atau keluarga tentang obat yang dapat menyembuhkan nyeri otot dan mereka memberikan bungkus obat itu. Sebagai contoh agar seseorang dapat membelinya di apotek atau toko obat tanpa tahu efek sampingnya. Agar terhindar dari efek samping yang telah di sebutkan di atas maka pemakai obat AINS harus mematuhi aturan pakai obat, dosis, indikasi serta mengetahui kontraindikasi obat yang akan diminum. Maka disarankan kepada masyarakat, jika ada keluhan agar segera berobat ke pusat pelayanan kesehatan terdekat sehingga mereka mendapatkan penjelasan yang benar tentang cara penggunaan obat AINS agar keluhan mereka dapat teratasi tanpa menimbulkan penyakit lainnya.

Kejadian Gastritis Akut di Puskesmas Wonoayu

Sebagian besar (63,4%) kejadian gastritis di Puskesmas Wonoayu tergolong gastritis akut tak jelas atau non spesifik, dan hanya sebagian kecil (36,6%) merupakan pasien gastritis akut jelas atau spesifik.

Pasien yang mengalami keluhan anoreksia atau tidak nafsu makan sebanyak 5 orang, yang mengalami keluhan sering bersendawa sebanyak 5 orang, yang mengalami keluhan mual sebanyak 4 orang, yang mengalami nyeri epigastrium atau nyeri ulu hati 4 orang, yang mengalami keluhan muntah 5 orang, dan tak seorangpun yang

mengalami keluhan muntah darah dan berat darah atau berak hitam.

Tabel 2 Kejadian gastritis akut di Puskesmas Wonoayu Tahun 2008

Kejadian Gastritis Akut	Jumlah	%
Jelas/Spesifik	15	36,6
Tak Jelas/Non spesifik	26	63,4
Total	41	100

Pasien yang mengalami keluhan anoreksia atau tidak nafsu makan dan sering bersendawa sebanyak 3 orang, yang mengalami keluhan anoreksia atau tidak nafsu makan dan mual sebanyak 2 orang, yang mengalami keluhan anoreksia atau tidak nafsu makan dan nyeri epigastrium atau ulu hati, anoreksia atau tidak nafsu makan dan muntah, anoreksia atau tidak nafsu makan dan muntah darah, tak seorangpun yang mengalami anoreksia dan berak darah atau berak hitam.

Sedangkan pasien yang mengalami keluhan sering bersendawa dan mual sebanyak 3 orang, yang mengalami keluhan sering bersendawa dan nyeri epigastrium atau ulu hati sebanyak 1 orang, yang mengalami keluhan sering bersendawa dan muntah, sering bersendawa dan muntah darah, tak seorangpun yang sering bersendawa dan berak darah atau berak hitam. Pasien gastritis yang mengalami keluhan nyeri epigastrium dan muntah sebanyak 4 orang.

Gastritis akut merupakan kelainan klinis akut yang jelas penyebabnya dengan tanda dan gejala yang khas, merupakan respons mukosa lambung terhadap berbagai iritan. Manifestasi klinik gastritis akut dapat bervariasi dari keluhan abdomen yang tidak jelas seperti anoreksia, bersendawa, mual, sampai gejala yang lebih berat seperti nyeri epigastrium, muntah, perdarahan dan hematemesis. Komplikasi pada gastritis akut berupa perdarahan saluran cerna bagian atas berupa hematemesis dan melena, dapat berakhir dengan syock hemoragik. Khusus untuk perdarahan saluran cerna bagian bawah dapat menyebabkan kematian (Mansjoer, 2000).

Adanya 5 orang dari 41 orang yang mengalami gastritis akut yang dapat disebabkan oleh usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Menurut Nugroho (2000) bertambahnya usia menyebabkan orang lebih rentan terhadap suatu penyakit. Umumnya laki-laki lebih sering melakukan hal-hal yang menjadi faktor pencetus terjadinya gastritis akut seperti minum alkohol dan merokok. Jarang sekali laki-laki yang tidak merokok. Tidak jarang pula perokok berat yang sering mengkonsumsi minuman beralkohol yang

keduanya sangat berpotensi sebagai pencetus terjadinya gastritis akut.

Sedangkan tingkat pendidikan yang masih rendah mempengaruhi cara mengolah makanan yang memenuhi syarat kesehatan yaitu tersedia gizi yang cukup serta bebas dari bahan-bahan maupun mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan. Kehadiran bakteri patogen di dalam makanan dapat mengganggu kesehatan berupa keracunan. Keracunan makanan yang sering ditemukan di masyarakat disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* dan bakteri ini merupakan salah satu penyebab terjadinya gastritis akut.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa gastritis akut di Puskesmas Wonoayu tergolong gastritis akut tak jelas dan jika tidak ditangani secara tepat maka gastritis akut tak jelas tersebut bisa menjadi gastritis akut jelas dengan keluhan-keluhan yang lebih berat. Maka disarankan agar terhindar dari penyakit gastritis akut sebaiknya perlu untuk menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gastritis akut agar angka kejadian gastritis di Puskesmas Wonoayu tidak terus meningkat setiap tahunnya.

Hubungan Pemakaian Obat AINS Dengan Kejadian Gastritis Akut

Pada tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil uji *chi square* (x kuadrat tabel=5,991 < x kuadrat hitung = 9,53), sehingga disimpulkan terdapat hubungan pemakaian obat AINS dengan gastritis akut di Puskesmas Wonoayu. Terdapat 14 orang pemakai obat AINS > 8 tablet sehari, hampir setengahnya (42,8%) yang menderita gastritis akut jelas, dan sebagian besar (57,2%) yang menderita gastritis akut tak jelas. Dari 17 orang pemakai obat AINS 4-8 tablet sehari, sebagian kecil (11,8%) yang menderita gastritis akut jelas, dan hampir seluruhnya (88,2%) yang menderita gastritis akut tak jelas. Terdapat 10 orang pemakai obat AINS 1-3 tablet sehari dan sebagian besar (70%) menderita gastritis akut jelas dan sebagian kecil (30%) yang menderita gastritis akut tak jelas.

Kondisi di atas menunjukkan pemakai obat AINS banyak yang menderita gastritis akut jelas dan tidak jelas. Pemakaian yang berlebihan dari obat AINS sangat berkaitan erat dengan terjadinya gastritis akut. Hal ini dikarenakan obat AINS menyebabkan iritasi pada mukosa lambung jika pemakaiannya tidak sesuai dengan ketentuan.

Sehingga para tenaga kesehatan terutama di Puskesmas memberitahu efek samping dan indikasi dan obat yang diberikan kepada pasien dan memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya tentang segala sesuatu yang

belum diketahuinya agar tidak memperburuk keadaan pasien.

Tabel 3 Tabulasi silang antara pemakaian obat AINS dengan gastritis akut di Puskesmas Wonoayu Tahun 2008

Pemakaian Obat AINS (tablet/hari)	Kejadian Gastritis Akut				Total	
	Jelas		Tak jelas			
	f	%	f	%	f	%
Lebih 8	6	42,8	8	57,2	14	100
4-8	2	11,8	15	88,2	17	100
1-3	7	70	3	30	10	100

Chi-square tabel=5,591 < hitung=9,53

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) Hampir setengahnya pasien gastritis di Puskesmas Wonoayu yang mengkonsumsi obat AINS antara 4-8 butir sehari, 2) Sebagian besar kejadian gastritis di Puskesmas Wonoayu adalah gastritis akut tak jelas, 3) terdapat hubungan pemakaian obat AINS dengan gastritis akut di Puskesmas Wonoayu. Pada pemakai obat AINS 4-8 tablet sehari sebagian besar menderita gastritis akut tak jelas.

Sehingga disarankan kepada masyarakat: 1) jika ada keluhan agar segera berobat ke pusat pelayanan kesehatan terdekat, 2) agar terhindar dari penyakit gastritis akut sebaiknya perlu untuk menghindari faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gastritis akut. Bagi para tenaga kesehatan di Puskesmas: 1) agar masyarakat diberi penyuluhan tentang efek samping dan indikasi obat yang akan diberikan kepada pasien, 2) memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya.

DAFTAR ACUAN

- Price, Sylvia A (1999). Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-proses Penyakit. Jakarta : Salemba Medika
- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (2001). Buku Ajar Penyakit Dalam. Jakarta : FKUI
- Kumar, dan Robin (1995). Buku Ajar Patologi II Edisi VI. Jakarta : EGC

(Ditjen Yanmedik, Depkes RI).

laporan medis di Puskesmas Wonoayu tahun 2006

Katzung, Bertram G (1998). Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi IV. Jakarta : EGC

Mansjoer, Arif (2000). Kapita Selekta Kedokteran Jilid 1. Jakarta : Media Aesculapius

Notoatmodjo, S (2003). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta